

IMPLEMENTASI KURIKULUM PLUS (ADAPTIF DAN AGAMA) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA 1 GRESIK

**Nur Shofia Maya Sofa
Djum Djum Noor Benty
Asep Sunandar**

e-mail: nurshofia.maya@gmail.com
Universitas Negeri Malang. Jl. Semarang 5 Malang. 65345

Abstract: The purpose of this study was to determine the curriculum implementation plus (adaptive and islam religion) in SMA NU 1 Gresik. This study used a qualitative research with case study design. The findings is in terms profile of schools, it can introduce themselves to the community and as a value-added quality high school education held in SMA NU 1 Gresik. Matters relating to the curriculum that involves understanding the curriculum plus, the background using the plus curriculum, plus curriculum goals, the number of teachers who implement curriculum plus, partnership which supports the implementation of curriculum and difference plus curriculum with other curricula. Plus curriculum implementation that includes measures, indicators of success, enabling factors, inhibiting factors and alternative problem solving plus curriculum implementation.

Keywords: Implementation, plus curriculum (adaptive and religion)

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Temuan penelitian ni dalam hal profil adalah sekolah dapat memperkenalkan diri pada masyarakat dan sebagai nilai tambah kualitas pendidikan yang diselenggarakan di SMA NU 1 Gresik. Hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum plus yang meliputi pengertian kurikulum plus, latar belakang menggunakan kurikulum plus, tujuan kurikulum plus, jumlah guru yang melaksanakan kurikulum plus, partnership yang mendukung implementasi kurikulum plus dan perbedaan kurikulum plus dengan kurikulum lainnya. Implementasi kurikulum plus yang meliputi langkah-langkah, indicator keberhasilan, factor pendukung, factor penghambat dan alternative pemecahan masalah implementasi kurikulum plus.

Kata kunci: Implementasi, kurikulum plus (adaptif dan agama)

Kurikulum merupakan program pembelajaran dan penerapannya yang akan diberikan kepada siswa. Dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum harus

mempunyai strategi khusus sehingga dalam penyusunan dan penerapan kurikulum yang matang inilah akan meningkatkan mutu pendidikan dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai bekal di kemudian hari. Implementasi kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Begitu pula di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama (SMA NU) 1 Gresik yang berupaya melakukan peningkatan kualitas pendidikan melalui perencanaan dan implementasi kurikulum yang matang. Kurikulum yang digunakan di SMA NU 1 Gresik yaitu kurikulum plus.

Kurikulum plus adalah kurikulum perpaduan antara kurikulum adaptif dan kurikulum agama. Kurikulum plus lebih menekankan pada perkembangan zaman dan kebutuhan siswa di sekolah. Dari beberapa sekolah menengah atas yang ada di Kabupaten Gresik, hanya SMA NU 1 Gresik yang telah menerapkan kurikulum plus (adaptif dan agama). Melihat keunikan yang dimiliki SMA NU 1 Gresik, bahwa kurikulum plus (adaptif dan agama) hanya diterapkan di SMA NU 1 Gresik, maka peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam tentang bagaimana implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) yang dilakukan di SMA NU 1 Gresik. Untuk itu peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Plus (Adaptif dan Agama) di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 1 Gresik”, sehingga nantinya hal ini bisa menjadi referensi untuk penyelenggara pendidikan lainnya agar dapat menciptakan inovasi dalam mengelola dan menyusun kurikulum yang diterapkan di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan siswa, sarana dan prasarana yang ada, dan juga kompetensi dari guru.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Ulfatin, 2013:23) menyatakan “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada suatu latar atau individu

yang diamati secara holistik atau utuh”. Jenis penelitian yang peneliti pilih yaitu jenis penelitian studi kasus. Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik secara menyeluruh. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan mendengarkan informasi secara langsung mengenai implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) yang dilaksanakan oleh SMA NU 1 Gresik.

Penelitian ini dilakukan di SMA NU 1 Gresik yang beralamatkan di Jl. Raden Santri V/22 Bedilan, Gresik, Jawa Timur. Peneliti dapat memasuki lokasi penelitian berawal dari informasi yang di dapat melalui internet, kemudian peneliti langsung datang ke SMA NU 1 Gresik untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan SMA NU 1 Gresik yang sebenarnya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpul data yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan sejak sebelum, selama, dan sesudah di lapangan. Proses analisis data yang peneliti lakukan yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber (kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru), kemudian informasi yang terkumpul dipilah-pilah, dikelompokkan berdasarkan fokusnya, diberi kode dan dimasukkan dalam catatan lapangan, serta menafsirkan dan menganalisis data. Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Hubermas (dalam Iskandar, 2009:139-142) menyatakan langkah-langkah dalam analisis data antara lain: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Agar diperoleh keabsahan data, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui, triangulasi, pengecekan anggota, meningkatkan ketekunan, pemeriksaan/ diskusi teman sejawat, dan kecukupan bahan referensi.

HASIL

Profil SMA NU 1 Gresik

Sejarah singkat SMA Nahdlatul Ulama Gresik berdiri pada tanggal 3 Februari 1968. Kegiatan pembelajaran pada masa-masa awal dilaksanakan di gedung Muallimat Sukodono Gresik pada tahun 1968, kemudian berpindah di

gedung MI NU Trate Gresik pada tahun 1969, dan pada tahun 1970 proses belajar mengajar SMA NU ini dilaksanakan di gedung sendiri yakni di kelurahan Bedilan Gresik. Visi SMA NU 1 Gresik ini, adalah terwujudnya pendidikan berbasis islam, bertaraf internasional. Misi dari SMA NU 1 Gresik ini, adalah menumbuhkembangkan ajaran Islam ala *Nahdliyin* dalam kehidupan nyata. dan tujuan SMA NU 1 Gresik ini yaitu menjadi sekolah bertaraf internasional bernuansa islami dan menjadi rujukan sekolah islam nasional maupun internasional, yang alumninya mengamalkan aqidah akhlak, santun, unggul dan kompetitif dengan beberapa indikator untuk mewujudkannya.

Kurikulum yang pernah digunakan di SMA NU 1 Gresik yaitu kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintah, mulai dari kurikulum 1975 sampai dengan kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI dan kurikulum KTSP untuk kelas XII, pada tahun 2006 sampai sekarang, kurikulum pemerintah ini dipadukan kembali oleh SMA NU 1 Gresik dengan beberapa kurikulum-kurikulum yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Dimana kurikulum perpaduan ini diberi nama kurikulum plus oleh SMA NU 1 Gresik.

Hal-Hal yang Berkaitan dengan Kurikulum Plus (Adaptif dan Agama) di SMA NU 1 Gresik

Kurikulum Plus merupakan kurikulum tambahan dimana kurikulum ini tidak hanya menggunakan kurikulum dari pemerintah saja tetapi juga dipadukan dengan beberapa kurikulum-kurikulum lainnya. Tujuan melaksanakan kurikulum ini yaitu (a) SMA NU 1 Gresik dapat mencetak *output* dan *outcome* yang bagus dengan memiliki *life skill*, (b) SMA NU 1 Gresik mendapatkan animo masyarakat yang tinggi, dan (c) dapat membawa SMA NU 1 Gresik ke gerbang internasional. Jumlah guru yang melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum plus ini sejumlah 24 orang guru dengan beberapa *native speaker*. SMA NU 1 Gresik juga bekerjasama dengan berbagai pihak nasional maupun pihak internasional dalam mengimplementasikan kurikulum plus. Contoh kerjasama dengan pihak nasional yaitu sekolah bekerja sama dengan, (a) Institut Seni Indonesia dalam hal pengembangan mata pelajaran kesenian dan *output* dari SMA NU 1 Gresik yang

ingin menempuh studi disana bebas tes masuk, dan (b) Universitas 17 Agustus (UNTAG) dalam hal pengembangan bahasa jepang.

Implementasi Kurikulum Plus (Adaptif dan Agama) di SMA NU 1 Gresik

Implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan beberapa rencana implementasi hingga evaluasi implementasi kurikulum plus. Implementasi kurikulum plus terdiri dari, (a) Langkah- langkah implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik yaitu sekolah melakukan pengamatan sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian merencanakan semua yang terkait dalam implementasi kurikulum plus ini, dan setelah itu menyiapkan tenaga pengajar atau guru yang siap dan mampu untuk mengimplementasikannya sampai dengan menyusun perangkat pembelajaran RPP dan silabus pembelajaran, (b) Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang mengalami peningkatan; kompetensi yang dimiliki guru mengalami peningkat; telaksanakannya program rutin kurikulum plus (adaptif dan agama) dengan baik sesuai dengan perencanaan; peningkatan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum plus (adaptif dan agama) juga mengalami peningkatan; dan profit yang di dapat sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama), (c) Faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) ini yaitu, guru yang kompeten dalam masing- masing mata pelajaran; *partnership* yang dapat mendukung berjalannya implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama); dan sekolah mempunyai siswa yang memiliki kecerdasan IQ dan EQ baik, (d) Kendala yang dihadapi oleh SMA NU 1 Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu masalah biaya dan perkembangan belajar siswa di kelas. Dari kendala ini juga timbul dampak yang harus diperhatikan oleh SMA NU 1 Gresik, dampak yang pertama yaitu dengan tidak adanya biaya, implementasi kurikulum plus tidak akan berjalan maksimal dikarenakan semua proses implementasi kurikulum plus memerlukan biaya. Sedangkan untuk dampak yang kedua yaitu perkembangan belajar siswa dikela yang kurang akan menjadi semakin tertekan dengan

pembelajaran yang diberikan, dan (e) alternatif pemecahan masalah yang dilakukan sekolah dalam menangani kendala dan hambatan yang dihadapi yaitu dengan memajemen kembali keuangan sekolah dan melakukan pengarahan terhadap siswa yang perkembangannya kurang.

PEMBAHASAN

Profil SMA NU 1 Gresik

Sejarah singkat SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik berdiri pada tanggal 3 Februari 1968. Kegiatan pembelajaran pada masa-masa awal dilaksanakan di gedung Muallimat Sukodono Gresik pada tahun 1968, kemudian berpindah di gedung MI NU Trate Gresik pada tahun 1969, dan pada tahun 1970 proses belajar mengajar SMA NU ini dilaksanakan di gedung sendiri yakni di kelurahan Bedilan Gresik. mengenai sejarah singkat SMA NU 1 Gresik dapat dikatakan bahwa dari awal berdiri SMA NU 1 Gresik tidak mempunyai garapan dasar yang dikembangkan dalam sistem pendidikan yang akan dilakukan. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012:88) menjelaskan,

Sistem pendidikan memiliki garapan dasar yang dikembangkan, diantaranya terdiri dari: (1)bidang garapan peserta didik, (2)bidang garapan tenaga kependidikan, (3) bidang garapan kurikulum, (4) bidang garapan sarana dan prasarana, (5)bidang garapan keuangan, (6)bidang garapan kemitraan dengan masyarakat, dan (7) bidang garapan bimbingan dan pelayanan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dijelaskan bahwa SMA NU 1 Gresik merupakan sekolah yang dulu berdiri tidak mempunyai bidang garapan yang lengkap, butuh sebuah perubahan yang besar hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya bidang garapan sarana dan prasarana sejak awal berdiri hingga pada tahun 1970 baru memiliki gedung.

Visi SMA NU 1 Gresik ini, adalah terwujudnya pendidikan berbasis islam, bertaraf internasional. Misi dari SMA NU 1 Gresik ini, adalah menumbuhkembangkan ajaran Islam ala *Nahdliyin* dalam kehidupan nyata. Tujuan SMA NU 1 Gresik ini yaitu menjadi sekolah bertaraf internasional bernuansa islami dan menjadi rujukan sekolah islam nasional maupun internasional, yang alumninya mengamalkan aqidah akhlak, santun, unggul dan

kompetitif dengan beberapa indikator untuk mewujudkannya. Visi, misi, dan tujuan SMA NU 1 Gresik merupakan rumusan yang akan dijadikan upaya dalam melaksanakan tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kurikulum yang pernah digunakan di SMA NU 1 Gresik yaitu kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintah, mulai dari kurikulum 1975 sampai dengan kurikulum 2013. Dan pada tahun 2006 sampai sekarang, kurikulum pemerintah ini dipadukan kembali oleh SMA NU 1 Gresik dengan beberapa kurikulum-kurikulum yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Dimana kurikulum perpaduan ini diberi nama kurikulum plus oleh SMA NU 1 Gresik. Wahyudin (2014: 18) menyatakan bahwa,

Konsep manajemen kurikulum pada umumnya adalah mengotak-atik mata pelajaran dalam kurikulum, mengubah dan memperbaiki tujuan dan menambahkan atau mengurangi muatan belajar. Kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, kurikulum yang digunakan di SMA NU 1 Gresik merupakan kurikulum yang mengacu pada perkembangan zaman dengan mempunyai prinsip dasar kurikulum yaitu pencapaian tujuan dan menyempurnakan strategi pembelajaran di sekolah. Secara keseluruhan mengenai sejarah singkat, visi, misi, tujuan, dan kurikulum yang digunakan di SMA NU 1 Gresik merupakan bagian dari profil sekolah. Perumusan profil sekolah yang dilakukan di SMA NU 1 Gresik diharapkan dapat memperkenalkan diri kepada masyarakat dan sebagai nilai tambah kualitas pendidikan yang diselenggarakan di SMA NU Gresik.

Hal-Hal yang Berkaitan dengan Kurikulum Plus (Adaptif dan Agama) di SMA NU 1 Gresik

Kurikulum plus merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum adaptif dan kurikulum agama. Kurikulum plus adaptif yaitu kurikulum perpaduan antara kurikulum *Cambridge* dan kurikulum pemerintah. Sedangkan kurikulum agama yaitu kurikulum perpaduan antara kurikulum kementerian agama yang dipadukan

dan dikombinasikan dengan kurikulum dari lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama cabang di Gresik. Kurikulum plus merupakan kurikulum tambahan dimana kurikulum ini tidak hanya menggunakan kurikulum dari pemerintah saja tetapi juga dipadukan dengan beberapa kurikulum-kurikulum lainnya. Efendi (2009: 7) menyatakan “aplikasi kurikulum dalam kehidupan sehari-hari secara garis besar, dibedakan menjadi dua, antar lain: kurikulum sebagai rencana pendidikan siswa dan kurikulum sebagai bidang kajian”.

Berdasarkan pendapat tersebut, aplikasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik dapat digolongkan menjadi kurikulum sebagai rencana pendidikan siswa. Aplikasi kurikulum plus (adaptif dan agama) sebagai rencana pendidikan, mencakup semua kegiatan siswa yang direncanakan untuk membentuk generasi yang melangkah menggunakan fikir dan dzikir, yang kemudian disempitkan menjadi bentuk beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dan menjadi tanggung jawab sekolah.

Implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) memang diperlukan sebuah rumusan tujuannya. Tujuan melaksanakan kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik ini yaitu (1) SMA NU 1 Gresik dapat mencetak *output* dan *outcome* yang bagus dengan berbagai *life skill*, (2) SMA NU 1 Gresik mendapatkan animo masyarakat yang tinggi, dan (3) dapat membawa SMA NU 1 Gresik ke gerbang internasional. Seperti yang telah diungkapkan dalam Wahyudin (2014: 50), “dalam menyusun sebuah kurikulum, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama dan utama yang harus dikerjakan. Hal ini disebabkan karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan”. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik hal yang harus diperhatikan yaitu merumuskan tujuannya terlebih dahulu.

Implementasi kurikulum plus SMA NU 1 Gresik juga bekerjasama dengan berbagai pihak nasional maupun pihak internasional. Contoh kerjasama dengan pihak nasional yaitu sekolah bekerja sama dengan, (1) Institut Seni Indonesia dalam hal pengembangan mata pelajaran kesenian dan *output* dari SMA NU 1 Gresik yang ingin menempuh studi disana bebas tes masuk, (2) UNTAG dalam hal pengembangan bahasa jepang, (3) UNESA dalam hal pengembangan bahasa

inggris, (4) SIIBT dalam hal pengembangan bahasa mandarin di sekolah. Sedangkan kerjasama dengan pihak internasional contohnya seperti (1) Pemerintah Amerika Serikat dan Aminef dalam pengadaan *native speaker* bahasa inggris. (2) *Indonesian Tionghoa Culture Center* (ITCC) dalam pengembangan dan pengadaan *native speaker* bahasa mandarin, dan (3) The Naff, Education, Training dan Consulting sebagai konsultan dan pendampingan pendidikan karakter dan program sistemik.

Kurikulum plus ini berbeda dengan kurikulum-kurikulum lainnya. Kurikulum plus di Kabupaten Gresik hanya diterapkan di SMA NU 1 Gresik. Perbedaan kurikulum plus dengan kurikulum lainnya yaitu terhadap beban belajar peserta didik dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik dalam hal *life skill*. Dikatakan begitu karena mata pelajaran yang ada di kurikulum plus berbeda dengan kurikulum lainnya. Di kurikulum plus mata pelajaran yang ada di desain untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan peserta didik di dorong untuk gemar menulis. Selain memiliki IQ yang tinggi, peserta didik juga di desain untuk memiliki EQ tinggi, yang dimana kurikulum ini bernuansa *Ahlulsunnah Waljamaa*

Implementasi Kurikulum Plus Adaptif dan Agama) di SMA NU 1 Gresik ***Langkah-Langkah Implementasi Kurikulum Plus (Adaptif dan Agama)***

Implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) membutuhkan sebuah perencanaan yang baik. Perencanaan dalam implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik sudah dilakukan dengan baik dan matang. Perencanaan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) dilakukan melalui sebuah rapat, menyiapkan tenaga pengajar atau guru yang berkopeten dalam bidangnya, menyiapkan fasilitas penunjang implementasi kurikulum plus, dan menyusun isi dokumen kurikulum plus (adaptif dan agama).

Strategi dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik ini yaitu melaksanakan semua yang sudah direncanakan sebelumnya dengan sistematis dan terinci seperti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan silbus pembelajaran. Selain itu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu diimplementasikan

dengan menggunakan SOP (*Standart Operating Prosedur*. Hamalik (2009: 239) menjelaskan, “Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum”. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, strategi implementasi yang digunakan SMA NU 1 Gresik yaitu strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) dengan melakukan semua yang sudah disusun dalam perencanaan secara sistematis dan menggunakan SOP.

Langkah- langkah implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik yaitu sekolah melakukan pengamatan sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian merencanakan semua yang terkait dalam implementasi kurikulum plus ini, dan setelah itu menyiapkan tenaga pengajar dan guru yang siap untuk mengimplemnetasikannya sampai dengan menyusun perangkat pembelajaran RPP dan silabus pembelajaran. Target SMA NU 1 Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu ingin menjadikan SMA NU 1 Gresik menjadi sekolah yang unggul dalam berbagai hal, kemudian untuk target selanjutnya yaitu kurikulum plus dapat membawa SMA NU 1 Gresik ini ke gerbang internasional dengan melangkah ke masa depan menggunakan fikir dan dzikir. Target yang sudah di dapat oleh SMA NU 1 Gresik ketika mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu sekolah sudah berhasil memasuki gerbang internasional. Hal ini dibuktikan dengan adanya lulusan dari SMA NU 1 Gresik yang telah melanjutkan studinya di luar negeri.

Monitoring implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik ini dilakukan dengan menggunakan teknik supervisi kelas, *sharing* dan rapat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat dalam implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) ini. Wahyudin (2014: 100) menjelaskan, “tujuan monitoring dalam implementasi kurikulum adalah menyampaikan informasi yang berhubungan dengan implementasi dan menggunakan untuk memfasilitasi dan mendukung guru”. Berdasarkan uraian ini dapat dikatakan bahwa, monitoring dalam implementasi kurikulum plus di SMA NU 1 Gresik dilakukan dengan tujuan menyampaikan informasi, memfasilitasi

dan mendukung guru dalam proses implementasi kurikulum plus dikelas dengan cara melakukan supervisi kelas dan *sharing* bersama mengenai kekurangan dan masalah apa yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum plus (Adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik. Penanggungjawab langsung dalam monitoring implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) ini yaitu Kepala SMA NU 1 Gresik.

Indikator Keberhasilan Implementasi Kurikulum Plus (Adaptif dan Agama)

Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu dapat dilihat salah satunya melalui proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dilakukan SMA NU 1 Gresik setelah mengimplementasikan kurikulum plus sudah bisa dikatakan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Proses pembelajarannya dilakukan dengan tidak membebani siswa walaupun jam beban belajarnya banyak, pembelajaran menggunakan kurikulum plus ini dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, santai tapi serius.

Selain itu kompetensi yang dimiliki guru juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator keberhasilan di SMA NU 1 Gresik. Setelah mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) kompetensi yang dimiliki guru SMA NU 1 Gresik mengalami peningkatan. Dalam mengimplementasikan kurikulum plus, guru mendapatkan pengalaman dan ilmu untuk terus belajar bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum plus ini dengan baik. Indikator keberhasilan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik berikutnya yaitu, telaksanakannya program rutin kurikulum plus (adaptif dan agama), dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) program rutin yang dilakukan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan salah satu program rutin yang berjalan dengan baik yaitu melakukan qotmil al-qur'an setiap pagi sebelum awal pembelajaran pada tiap kelas.

Peningkatan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran juga merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama). Hamalik (2009: 239),

mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh indikator salah satunya yaitu, “Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran”. Setelah diterapkannya kurikulum plus (adaptif dan agama), para guru mengalami peningkatan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan karena mereka banyak belajar kembali mengenai implementasi kurikulum plus setelah melakukan *sharing* saat kepala sekolah melakukan supervisi kelas.

Di sisi lain indikator keberhasilan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu profit yang di dapat sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum plus. Profit yang telah didapatkan sekolah dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama). Berapa profit tersebut yaitu (1) sekolah dapat memasuki gerbang internasional, (2) Sekolah dapat bekerjasama dengan bererapa partnership demi untuk menjamin kualitas sekolah, (3) sekolah dapat mencetak lulusan-lusan terbaik, dan (4) kompetensi, pengatuan, kecakapan, dan ketrampilan para guru di SMA NU 1 Gresik ini mengalami peningkatan.

Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Plus

Faktor pendukung di SMA NU 1 Gresik salah satunya yaitu guru yang kompeten dalam masing-masing mata pelajaran. Hampir semua guru di SMA NU 1 Gresik merupakan guru yang dapat dikatakan guru terbaik karena guru yang ada di SMA NU 1 Gresik merupakan guru-guru pilihan dengan mempunyai kualifikasi khusus sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan, sehingga memiliki banyak inovasi dan dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman saat ini. Metode yang digunakan dikondisikan dengan cara menyenangkan, sehingga materi yang disampaikan mudah diserap oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru yang dijelaskan oleh Hamalik (2009:241) “guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan bimbingan pelatihan”. Peran guru yang sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai, dan memberikan bimbingan dapat terpenuhi dengan guru yang berkopenten dalam

bidangnya masing-masing sehingga implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) dapat berjalan dengan baik.

Selain itu keterlibatan *partnership* juga dapat mendukung berjalannya implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) ini. Keterlibatan *partnership* ini dibuktikan dengan memberikan sarana penunjang proses pembelajaran berupa tenaga pengajar atau *native speaker* dan berperan serta dalam diskusi *intern* mengenai isi kurikulum yang diperlukan untuk membuat dan mengimplementasikan kurikulum plus ini, selain itu keterlibatan *partnership* juga dalam mendukung keberhasilan kurikulum plus dibuktikan dengan memberikan wadah untuk siswa yang mau melanjutkan studinya. Sekolah juga mempunyai siswa yang memiliki kecerdasan IQ dan EQ baik yang juga dapat mendukung pembelajaran dikelas. Siswa yang memiliki kecerdasan IQ dan EQ diharapkan dapat dengan mudah menyerap pembelajaran yang menggunakan kurikulum plus (adaptif dan agama) ini dengan mudah.

Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Plus

Faktor penghambat yang dialami SMA NU 1 Gresik salah satunya yaitu, masalah keuangan sekolah, karena SMA NU 1 Gresik merupakan sekolah swasta yang dana keuangannya bersumber dari BOS dan biaya SPP yang tidak mahal. Biaya SPP yang ditetapkan oleh SMA NU 1 Gresik merupakan biaya yang tidak mahal, karena SMA NU 1 Gresik tidak ingin membebani wali murid dengan masalah keuangan, jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada iuran lagi setelah pembayaran ketika awal masuk kecuali uang SPP. Dari masalah keuangan ini mempunyai dampak yaitu implementasi kurikulum plus di SMA NU 1 Gresik menjadi kurang maksimal, dikarenakan akan kurangnya fasilitas yang dirasa belum terpenuhi yaitu perlengkapan multimedia, dan perlengkapan- perlengkapan di Laboratorium, karena dengan tidak adanya fasilitas tersebut akan dapat menghambat proses pembelajaran dikelas secara maksimal. Masalah seperti keuangan ini dengan kurangnya fasilitas yang memadai hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2009:241) yaitu “sarana dan prasarana pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sumber belajar, buku, dan alat pembelajaran yang

disediakan pemerintah dan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki”. Dari sini dapat dijelaskan bahwa, masalah biaya atau keuangan sekolah dapat menghambat keberhasilan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama), dengan berdampak pada fasilitas yang menunjang pembelajaran dikelas.

Selain itu masalah perkembangan siswa di kelas juga dapat menghambat jalanya implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik. Perkembangan siswa menjadi salah satu faktor penghambat karena siswa mempunyai peran dalam semua kegiatan pengembangan kurikulum sampai dengan implementasi kurikulum dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wahyudin (2014: 102), “siswa berperan dalam keberhasilan implementasi kurikulum karena semua kegiatan pengembangan kurikulum sampai dengan implementasi kurikulum yang sangat nyata adalah dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Minat yang penuh, usaha yang sungguh, penyesuaian tugas-tugas serta partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah”. Dari masalah perkembangan siswa ini akan berdampak pada perkembangan pembelajaran dikelas karena proses pembelajaran kurikulum plus tidak dapat berjalan jika ada siswa yang belum memahami pelajarannya di kelas, siswa yang kurang perkembangan belajarnya akan menjadi semakin tertekan dengan pembelajaran yang diberikan di kelas.

Alternatif Pemecahan Masalah Implementasi Kurikulum Plus

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang ada di SMA NU 1 Gresik telah mendukung kegiatan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama). Dukungan tersebut tidak hanya diberikan oleh salah satu pihak saja, melainkan beberapa pihak, dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua serta beberapa *partnership*. Meskipun di luar harapan, terjadi hambatan-hambatan yang dapat menghambat kegiatan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) . Hambatan-hambatan yang terjadi dapat diminimalisir dengan beberapa upaya atau alternatif pemecahan masalah dalam meminimalisir faktor penghambat atau kendala yang dihadapi.

Alternatif pemecahan masalah yang pertama yaitu masalah keuangan di SMA NU 1 Gresik diatasi dengan manajemen lagi keuangan yang ada secara maksimal. Alternatif pemecahan masalah keuangan juga bisa dengan cara melakukan keuangan secara transparan dengan semua warga sekolah. Alternatif pemecahan masalah yang kedua yaitu masalah perkembangan siswa di SMA NU 1 Gresik diatasi dengan memberikan pengarahan terhadap siswa tersebut. Wali kelas melakukan pengarahan terhadap siswanya dan memberikan solusi jika terdapat masalah yang sedang dihadapi siswa tersebut. Jika masalah siswa tersebut dirasa guru semakin larut dan tidak dapat diselesaikan dengan solusi dan pengarahan yang diberikan oleh wali kelas, alternatif lainnya yaitu pihak BK sekolah yang memberikan pengarahan dan nasihat untuk siswa tersebut. Masalah seperti perkembangan siswa ini dengan kurangnya siswa dalam memahami pembelajaran di kelas ini hendaknya sekolah memberikan pengarahan atau bimbingan seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (2009:241) yaitu “Bimbingan dan konseling. Sekolah memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan konteks pengembangan kepribadian, sosial, karier, dan belajar lanjutan”. Berdasarkan uraian tersebut, alternatif untuk kendala atau hambatan terhadap perkembangan siswa di SMA NU 1 Gresik dapat diatasi dengan sekolah memberikan bimbingan konseling terhadap siswa tersebut.

Secara keseluruhan upaya yang dilakukan sekolah dengan cara menemukan beberapa alternatif pemecahan masalah diharapkan dapat mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh SMA NU 1 Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama). sehingga kurikulum plus (adaptif dan agama) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kurikulum yang pernah digunakan di SMA NU 1 Gresik yaitu kurikulum sesuai dengan kebijakan pemerintah, mulai dari Kurikulum 1975 sampai dengan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI dan masih menggunakan Kurikulum KTSP untuk kelas XII. Tahun 2006 sampai sekarang, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum plus (adaptif dan agama). Kurikulum plus ini merupakan kurikulum

yang mempunyai prinsip dasar kurikulum yaitu pencapaian tujuan dan menyempurnakan strategi pembelajaran di sekolah.

Kurikulum Plus merupakan perpaduan antara kurikulum adaptif dengan kurikulum agama. Kurikulum adaptif yaitu perpaduan antara kurikulum Cambridge dengan kurikulum pemerintah, perpaduan yang dimaksud yaitu SMA NU 1 Gresik memadukan kurikulum dengan memilih mana yang terbaik untuk siswa. Cara memadukan kurikulum *Cambridge* dengan kurikulum pemerintah dengan cara *based on the book*. Jadi SMA NU 1 Gresik mengkombinasikan kurikulum ini dengan buku atau materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian materi dari Kurikulum Cambridge yang di gunakan pada kurikulum plus sebagai pelengkap dalam implementasi kurikulum plus. Sedangkan untuk kurikulum agama yaitu perpaduan antara kurikulum kementerian agama dengan kurikulum lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama cabang Gresik. Aplikasi kurikulum plus (Adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik merupakan sebuah rencana pendidikan, mencakup semua kegiatan siswa yang direncanakan menjadi beberapa bentuk mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa. SMA NU 1 Gresik juga bekerjasama dengan berbagai pihak nasional maupun pihak internasional dalam mengimplementasikan kurikulum plus.

Langkah- langkah implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) di SMA NU 1 Gresik yaitu sekolah melakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Langkah-langkah tersebut yaitu sekolah melakukan pengamatan sesuai dengan perkembangan zaman, kemudian merencanakan semua yang terkait dalam implementasi kurikulum plus ini, dan setelah itu menyiapkan tenaga pengajar dan guru yang siap untuk mengimplemnetasikannya sampai dengan menyusun perangkat pembelajaran RPP dan silabus pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu dapat dilihat melalui (1) proses pembelajaran yang mengalami peningkatan; (2) kompetensi yang dimiliki guru meningkat, (3) telaksanakannya program rutin kurikulum plus (adaptif dan agama) dengan baik sesuai dengan perencanaan, (4) peningkatan pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum plus

(adaptif dan agama) juga mengalami peningkatan, dan (5) profit yang di dapat sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama).

Faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama) ini yaitu, (1) guru yang kompeten dalam masing-masing mata pelajaran, (2) *partnership* yang dapat mendukung berjalannya implementasi kurikulum plus adaptif dan agama, dan (3) sekolah mempunyai siswa yang memiliki kecerdasan IQ dan EQ baik. Sedangkan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi oleh SMA NU 1 Gresik dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu masalah biaya dan perkembangan belajar siswa di kelas.

Alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum plus (adaptif dan agama) yaitu, manajemen kembali keuangan yang ada di sekolah dengan maksimal dan memberikan pengarahan terhadap siswa tersebut. Secara keseluruhan alternatif pemecahan masalah ini diharapkan dapat mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi oleh SMA NU 1 Gresik, sehingga kurikulum plus (adaptif dan agama) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Saran

Hasil penelitian dapat memberikan pandangan kepada peneliti mengenai implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama), sehingga peneliti memberikan saran kepada; (1) Ketua Yayasan Nahdlatul Ulama Kabupaten Gresik dapat dijadikan sebagai bahan dalam melakukan kebijakan berkenaan dengan implementasi kurikulum; (2) Kepala SMA NU 1 Gresik dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap implementasi kurikulum plus (adaptif dan agama), sehingga mutu SMA NU 1 Gresik dapat meningkat, dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman; (3) guru SMA NU 1 Gresik dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan kinerja guru dalam pelaksanaan kurikulum plus, sehingga guru mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran; (4) akademisi Jurusan Administrasi Pendidikan diharapkan dapat menambah referensi tentang kurikulum plus; dan (5) peneliti

Lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya mengenai implementasi kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Effendi, M. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Hamalik, O. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Ramdhani (Ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Ulfatin, N. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Banyumedia Publishing
- Wahyudin, D. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.